

ABSTRAK

Dinamika pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Kabupaten Pangandaran pasca menjadi Daerah Otonom Baru sejak tahun 2012 mengalami kemajuan di berbagai bidang khususnya di bidang pariwisata. Kemajuan di bidang pariwisata dapat dilihat dari munculnya beberapa destinasi wisata alam baru, salah satunya yaitu Jojogan *Wonderhills* yang berada di Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Munculnya objek wisata tersebut menjadi hal pokok bahasan peneliti tentang bagaimana analisis ekonomi politik pengelolaan objek wisata Jojogan *Wonderhills* di Kabupaten Pangandaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Keynesian sebagai teori yang digunakan dalam pembedahan masalah dan dibatasi pada ruang lingkup analisis ekonomi politik antara Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran, Pengusaha dan Masyarakat Desa Cintaratu. Teknik dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan model *purposive sampling* dalam penentuan informan dan menggunakan teknik validitas data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dengan memanfaatkan SDA merupakan modal awal atas berdirinya wisata Jojogan meskipun dalam pembangunannya dibantu oleh swasta/pengusaha. Seperti dalam ekonomi politik bahwa manusia menentukan pilihannya dengan menggunakan uang atau memanfaatkan SDA yang terbatas. Untuk menghindari jalannya perekonomian yang dikuasai oleh swasta, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran melakukan intervensi dengan mengambil alih pengelolaan wisata sebagai pelaksanaan dari Perda No. 14 Tahun 2015. Maka sejalan dengan teori Keynesian bahwa perlu adanya intervensi dari negara dalam hubungannya dengan perekonomian, negara bertindak agar upaya individu untuk mengejar kepentingan pribadinya sendiri tidak membawa dampak negatif. Pasca munculnya wisata Jojogan, keberlangsungan perekonomian masyarakat Desa Cintaratu telah terbantu dengan memanfaatkan wisata Jojogan sebagai peluang usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti mendirikan warung-warung/toko pakaian, penyerapan angka pengangguran dikalangan pemuda seperti banyak yang berprofesi sebagai *guide* dan juga berkontribusi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu menjadikan Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata dunia.

Kata Kunci : Ekonomi Politik, Masyarakat, Jojogan *Wonderhills*.

ABSTRACT

The dynamics of growth and economic development in Pangandaran regency after becoming one of New Autonomous Region since 2012 have progressed in various fields, especially in the field of tourism. Progress in tourism can be seen from the many emerging several new natural tourist destinations, one of which is the new natural attractions Jojogan Wonderhills located in the Village Cintaratu, District Parigi, Pangandaran. The emergence of new tourism is the subject matter of researchers on how to analyze the political economy of the management of the tourist attraction of Jojogan Wonderhills in Pangandaran Regency

In this study, researchers used Keynesian theory as a theory used in problem-solving and limited to the scope of political economy analysis between Pangandaran Regency Government, Entrepreneur and Cintaratu Village Community. Technique and research method used is qualitative research method with purposive sampling model in determination of informant and using technique of data validity with source triangulation technique and triangulation theory. This research approach using case study approach.

Research results show that public awareness of the environment by utilizing SDA is the initial capital for the establishment of Jojogan tour although in its development assisted by private / entrepreneur. As in the political economy that humans make their choice by using money or utilizing the limited resources. In order to avoid the running of the private-controlled economy, the Pangandaran District Government intervened by taking over the management of Jojogan tourism as the implementation of the Regional Regulation (Perda) no. 14 In 2015. It is in line with Keynesian theory that the need for intervention from the state in relation to the economy, the state acts so that individual efforts to pursue their own interests do not bring negative impact. After the emergence of Jojogan tourism, the economic sustainability of Cintaratu Village community has been helped by using Jojogan tourism as a business opportunity in fulfilling daily necessities such as establishing stalls / clothing store, unemployment absorption among youth as many who work as guide and also contribute Local Government of Pangandaran Regency in realizing one of its mission is to make Pangandaran as a world tourist destination.

Keywords: Political Economy, Society, Jojogan Wonderhills